



Media Massa : Kompas

SMK Lebih Diminati daripada SMA

Pemegang KMS Lebih Memilih Sekolah yang Siap Kerja

YOGYAKARTA, KOMPAS — Dibandingkan SMA, SMK jauh lebih diminati peserta penerimaan peserta didik baru pemegang kartu menuju sejahtera. Hingga hari terakhir pendaftaran khusus bagi pemegang kartu ini untuk SMA masih sepi, sedangkan pendaftar di SMK telah melebihi kuota.

Hingga Selasa (30/6) siang, jumlah pendaftar khusus pemegang kartu menuju sejahtera (KMS) di SMA baru berjumlah 87 orang atau hanya 33 persen dari kuota khusus KMS yang disediakan. Sementara itu, jumlah pen-

daftar di SMK telah mencapai 674 orang atau 91 persen dari total kuota yang disediakan.

Meskipun kuota khusus KMS di SMK untuk tingkat kuota belum penuh, beberapa SMK terpaksa tidak bisa lagi menerima pendaftar

pemegang KMS mengingat jumlahnya yang telah melebihi daya tampung. "Di tempat kami ada 27 orang pendaftar KMS yang tergeser," ujar Sutarto, Kepala SMK Negeri 5 Kota Yogyakarta, Selasa (30/6).

Menurut Sutarto, saat jumlah pendaftar telah melebihi daya tampung, sistem *real time online* secara otomatis menggeser pendaftar yang nilainya paling rendah. Sejumlah SMK yang telah kelebihan daya tampung itu adalah SMK dengan program keahlian yang diminati masyarakat.

Sementara itu, sejumlah prog-

ram keahlian yang kurang populer tetap sepi peminat, salah satunya adalah Teknik Konstruksi Batu dan Beton di SMKN 2 Kota Yogyakarta.

Berbeda

Sekretaris Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta Budi Asrori mengatakan, membeludaknya pendaftar di SMK ini berbeda dari tren yang berlaku di Kota Yogyakarta selama ini. "Kalau dilihat dari PPDB reguler selama ini, para pelajar Kota Yogyakarta sebenarnya masih lebih banyak yang memilih melanjutkan sekolah ke

SMA," ujarnya.

Sejumlah faktor mendorong fenomena ini, di antaranya keinginan pemegang KMS untuk lebih cepat bekerja, mahalnya biaya kuliah, dan mahalnya biaya sekolah di SMA. Faktor-faktor tersebut tidak lepas dari latar belakang ekonomi pemegang KMS yang umumnya kurang mampu.

Lebih jauh, Budi menerangkan, komposisi pilihan sekolah bagi kuota khusus KMS ini tidak merata dan hanya terpusat di sejumlah sekolah saja. Akibatnya, apabila tidak segera memindahkan pilihan sekolahnya, sejumlah

peserta yang berada di batas nilai lolos terancam tidak akan mendapat bagian dalam kuota khusus KMS.

"Pilihan mereka tinggal mengikuti PPDB reguler yang dimulai 2-4 Juli atau sekolah di swasta," ujar Budi.

Selain di tingkat SMA/SMK, pilihan sekolah bagi pemegang KMS di tingkat SMP pun tidak merata. Hingga Selasa siang, sebanyak 104 pendaftar KMS di sejumlah SMP terpaksa tertolak karena kehabisan daya tampung. Sementara itu, sejumlah SMP negeri favorit justru sepi. (IRE)

Dihaturkan Kepada Yth. :

1. Walikota Yogyakarta

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Humas dan Informasi	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pendidikan			

Yogyakarta, 13 Januari 2025
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005